

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia TK merupakan usia yang sangat berharga bagi kehidupan individu. Solehudin (2000:42) menjelaskan bahwa anak usia prasekolah adalah individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat dan fundamental. Pada usia ini aspek-aspek perkembangan yang meliputi perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa, dan sosial anak berkembang sangat pesat.

Perkembangan motorik kasar anak menurut Yudha & Rudyanto (2004:143) adalah suatu perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Perkembangan motorik kasar pada anak memerlukan adanya bantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini yaitu dari sisi apa yang di bantu, bagaimana membantu yang tepat, jenis latihan apa yang aman bagi anak sesuai dengan tahapan usia, kegiatan permainan dan latihan motorik apa yang menyenangkan bagi anak.

Menurut Sujiono dkk (2009:1.5) apabila anak tidak mampu melakukan gerakan fisik dengan baik akan menumbuhkan rasa tidak percaya diri dan konsep diri yang negatif dalam melakukan gerakan fisik. Sujiono juga menjelaskan perkembangan fisik yang baik akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari dan akan menentukan keterampilannya dalam bergerak. Oleh karena itu kemampuan gerak perlu dikuasai oleh anak.

Menurut Hurlock (1997:151) perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak yang terkoordinasi, Pada awalnya ketika seorang anak itu lahir berada dalam kondisi ketidakberdayaan akan tetapi kondisi tersebut berubah secara cepat, Setelah usia 5 tahun terjadi perkembangan yang sangat besar anak dapat menggunakan otot-otot besarnya dan dapat

mengendalikan gerakan yang kasar. Sejalan dengan pendapat diatas Yudha& Rudyanto (2004) juga mengemukakan bahwa gerakan motorik kasar melibatkan otot-otot besar yang digunakan untuk berjalan, berlari, melompat, berenang dan sebagainya. Untuk menguasai kemampuan gerak, seorang anak memerlukan keseimbangan tubuh.

Menurt Gallahue & Ozmun (1997) keseimbangan merupakan kemampuan untuk mempertahankan kesetimbangan tubuh ketika ditempatkan dalam berbagai posisi, keseimbangan adalah dasar untuk semua gerakan yang dipengaruhi oleh stimulasi visual, sentuh kinestetis dan vestibular. Gallaheu & Ozmun (1997) juga menjelaskan Keseimbangan mempunyai peran yang penting dalam perkembangan fisik motorik karena ketika seorang anak bergerak ia harus menyadari keberadaan dirinya dan kondisi lingkungan nya, mereka harus memanfaatkan indranya, mengontrol keseimbangannya, mengetahui ruang gerak dan mengetahui bagian-bagian tubuh yang di gerakannya. Seperti yang di ungkapkan Furth & Wachs (1977:95)

“ if child has not achieved balance, he may have dificulity orienting himself in space and may continually need to readjust his postural set. This constant readjustment is stressful and lowers his efficiency in the classroom situation.”

Sementara Yudha dan Rudyanto (2004) berpendapat bahwa keseimbangan merupakan keadaan seimbang antara tenaga yang berlawanan dengan menjaga pusat berat badan. Keseimbangan merupakan kemampuan mempertahankan pusat gravitasi pada bidang tumpu ketika berada dalam satu posisi. Dengan demikian ketika anak dapat menyeimbangkan tubuhnya maka ia akan mampu menstabilkan dan meningkatkan efisiensi gerakan tubuhnya.

Sujiono (2009) mengatakan bahwa anak yang memiliki kemampuan keseimbangan rendah, maka ia akan menjadi ragu dalam bermain belari, memanjat, bergelantung selain itu anak akan memiliki masalah dengan dirinya. Sementara Furth & Wachs (1997:95) berpendapat bahwa anak yang memiliki kerusakan keseimbangan cenderung menambah buruknya fungsi dan struktural

sistem syaraf seperti masalah penglihatan, kelainan tulang, meladaption prilaku dan bahkan kerusakan gigi.

Berdasarkan pendapat di atas maka penting sekali menstimulasi keseimbangan anak usia TK. Karena apabila anak yang keseimbangannya terpenuhi otomatis penguasaan terhadap gerak motorik kasar akan terbentuk secara optimal. Merupakan tugas seorang guru mencari ide, memilih metode, memilih alat dan sarana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, karena stimulasi-stimulasi yang diberikan akan mempengaruhi terhadap keterampilan anak, termasuk terhadap kemampuan keseimbangan.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelompok B TK/RA Ulul Albab kecamatan Baleendah pada waktu kegiatan motorik kasar menunjukkan sebagian besar anak keterampilan motorik kasarnya masih belum optimal terutama dalam melakukan kegiatan yang memerlukan keseimbangan tubuh seperti berdiri dengan satu kaki, berjalan melewati jembatan gantung, berjalan meniti tali, merayap di jaring laba-laba. Sebagian besar anak terlihat kurang berani dan kurang percaya diri bahkan ada sebagian anak yang merasa ketakutan. Kinerja guru pada waktu proses pembelajaran motorik kasar juga masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, terutama kegiatan pembelajaran motorik yang dapat meningkatkan kemampuan keseimbangan tubuh masih jarang diberikan selain itu, media yang digunakan juga sangat terbatas dan kurang diminati anak. melalui refleksi dengan guru disepakati solusi untuk memecahkan masalah tersebut di atas melalui bermain papan titian, dengan harapan dapat membantu meningkatkan keseimbangan tubuh anak.

Hurlock (1978: 320) berpendapat bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela dan tanpa paksaan dari pihak luar. Bermain mempunyai banyak manfaat dalam mengembangkan keterampilan dan kecerdasan anak, baik kecerdasan fisik, emosi, intelektualitas, atau jiwa sosialnya. Menurut Carton & Allen (Musfiroh 2004:1) bermain merupakan wahana yang memungkinkan anak-anak berkembang optimal. Bermain secara

langsung mempengaruhi seluruh wilayah dan aspek perkembangan anak kegiatan bermain memungkinkan anak belajar tentang dirinya, orang lain, dan lingkungannya. Sementara menurut Moeslichatoen (2004:34) bermain sangat bermanfaat untuk mempertahankan keseimbangan, kegiatan bermain dapat membantu menyalurkan kelebihan tenaga. Dengan demikian bermain diperlukan dalam kehidupan anak tanpa bermain anak akan bermasalah dikemudian hari. Dalam bermain diperlukan adanya sarana yang dapat menunjang supaya tujuan dari permainan tersebut dapat tercapai. Salah satu sarana untuk melatih keseimbangan tubuh yaitu dengan papan titian.

Menurut Hoeke & Prawirasumatra (1956) palang titian atau papan titian merupakan alat atau sarana yang dipakai untuk melatih keseimbangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Fruth & Wachs (1977) yang mengatakan bahwa papan titian merupakan sarana bermain untuk melatih keseimbangan anak yang berfungsi menstimulasi sistem vestibular yaitu sistem yang bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan, postur dan orientasi tubuh dalam ruangan, sistem ini juga mengatur gerakan dan menjaga benda-benda berada pada fokus saat tubuh bergerak. Selain itu papan titian juga merupakan alat yang dapat melatih keseimbangan dalam berdiri, berjalan dan meniti, melatih keberanian dan kepercayaan diri, konsep tinggi rendah juga melatih koordinasi mata, kaki dan koordinasi ruang. Sementara menurut Montolalu (2009:6.19) papan titian tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik kasar saja tetapi mampu mengembangkan kemampuan lain seperti mampu mengkoordinasikan gerak, mampu mengoprasikan kemampuan kognitifnya untuk memikirkan agar tidak jatuh.

Melalui bermain papan titian diharapkan anak dapat melatih keseimbangan. Dengan kegiatan yang menyenangkan yang diciptakan melalui papan titian anak tidak akan merasa terbebani untuk melatih keseimbangan badannya, anak dapat bergembira dan bersukaria dalam berlatih keseimbangan, sehingga kemampuan fisik motoriknya pun dapat tumbuh optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK/RA Ulul Alab yang telah di kemukakan di atas, penulis tertarik untuk meneliti secara langsung penerapan metode bermain papan titian di RA Ulul Albab. Penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan judul Meningkatkan Kemampuan Keseimbangan Melalui Bermain Papan Titian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi objektif anak kelompok B RA Ulul Albab dalam kemampuan keseimbangan badan sebelum penerapan bermain papan titian?
- b. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan bermain papan titian untuk meningkatkan keseimbangan pada anak kelompok B RA Ulul Albab?
- c. Bagaimana peningkatan kemampuan keseimbangan badan anak kelompok B RA Ulul Albab setelah penerapan bermain papan titian?

C. Tujuan

Tujuan penelitian adalah salah satu hal yang ingin diperoleh setelah penelitian selesai. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui kondisi objektif anak kelompok B RA Ulul Albab dalam kemampuan keseimbangan badan sebelum bermain papan titian.
- b. Untuk mengetahui prosedur langkah-langkah penggunaan papan titian di RA Ulul Albab.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keseimbangan badan anak kelompok B RA Ulul Albab setelah menggunakan papan titian.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam memahami pentingnya ilmu pendidikan tentang motorik kasar dan implementasinya dalam pendidikan Anak Usia Dini.

2. Manfaat praktis.

- a. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui minat anak dalam mengikuti pembelajaran fisik motorik kasar dan menentukan cara atau metode yang tepat, kemudian Guru dapat mengembangkan pembelajaran fisik motorik kasar khususnya meningkatkan keseimbangan badan dengan cara berjalan diatas papan titian.

- b. Bagi siswa.

Dapat belajar secara aktif dan dapat meningkatkan kemampuan keseimbangan badan dapat memperoleh pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta melatih tanggung jawab.

- c. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pembelajaran fisik motorik kasar dengan cara praktek berjalan diatas papan titian, dapat memotivasi Guru agar senantiasa melakukan inovasi metode pembelajaran, diharapkan dengan berjalan diatas papan titian peserta didik lebih antusias.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bagian (bab), yaitu

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini penulis membahas dan mengemukakan tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II Kajian pustaka

Dalam bab ini mengemukakan teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang berhubungan dengan masalah. Kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan kisi-kisi instrumen.

BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan

Pada bab IV memuat dua hal yaitu pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan atau analisis temuan. Pengolahan data dilakukan berdasarkan prosedur penelitian kualitatif yang diuraikan dalam bab III. Bagian pembahasan ini mendiskusikan temuan tersebut dikaitkan dengan dasar teoritik yang telah dibahas dalam bab II.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab V disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian. Saran berisikan harapan penulis kepada pembaca, baik penelitian lain atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah yang dibahas.